

**HUBUNGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN
AKHLAK SISWA KELAS VII MTs MAMBAUL ULUM MARGOYOSO
KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

¹ IMAM MUDIN

¹imammudin049@gmail.com, ² Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords: Guru Tahfidz's
Efforts, Quality of Qur'an
Memorization Talaqqi

Abstract Teacher competence is a basic demand for a person who carries out his professional duties as an educator. To achieve educational success, the education system must be organized and designed by people who are experts in their field, which is characterized by competence as a requirement. Globally, teachers must have personal, professional, and social competencies. Teachers must have knowledge, skills and skills as well as a more reliable and adequate attitude so that they are able to manage the teaching and learning process effectively and efficiently. This research is focused on the professional competence of teachers, namely on teaching skills. The population in this study was the entire teacher council of MTs Mambaul Ulum Margoyoso, Sumberejo District, Tanggamus Regency, which numbered 15 teachers. Given that the total population is not more than 100 then 15 teachers are taken all as objects of study. The purpose of holding the study is to find out whether there is a significant relationship of competence with the teaching skills of MTs Mambaul Ulum Margoyoso teachers, Sumberejo District, Tanggamus Regency for the 2022/2023 Academic Year, to improve the Competence of MTs Mambaul Ulum Margoyoso Teachers and to improve the quality of teacher teaching skills at MTs Mambaul Ulum Margoyoso. Based on the results of the analysis "There is a significant relationship between teacher competence and teaching skills of MTs Mambaul Ulum Margoyoso teachers, Sumberejo District, Tanggamus Regency, Academic Year 2022/2023", with evidence r count $0.717 > r$ table 0.514 . The competence of MTs teacher Mambaul Ulum. Margoyoso is relatively high with an average score of 67.00 out of a maximum score of 80. Teachers' teaching skills are high, reaching an average score of 71.33

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan bagi manusia merupakan system dan cara untuk meningkatkan kewajiban hidupnya dalam segala bidang baik jasmani maupun rohani. Karena dengan pendidikan itulah seseorang akan tahu belajar mengerti serta merubah pola hubungannya dengan Allah SWT (Kholiknya), dengan sesame manusia dan lingkungan sosialnya, sehingga dapat merubah pola hidupnya kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Dalam hal ini terdapat kesenjangan bahwa siswa yang berprestasi terdapat Ahlak tidak sesuai dengan prestasi yang dicapai, oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih jauh tentang prestasi belajar siswa dengan Ahlak siswa di kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023.

Manusia berkembang maju karena belajar, dan kematangan perkembangan itu dipengaruhi oleh potensi dasar dan potensi lingkungannya. Dan dalam kenyataan kedua factor itu tidak dapat dipisahkan, karena potensi dasar akan dapat berkembang dengan baik apabila didukung oleh lingkungan yang baik pula. Potensi dasar berupa fitrah manusia yang telah digariskan oleh Allah SWT, hendaknya kita bina dengan sebaik-baiknya melalui proses pendidikan (Belajar mengajar). Yang menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah maupun masyarakat. Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan

individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah, 2022)

Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam satu system terpadu dan serasi, baik antara sector. pendidikan dan sector pembangunan lainnya antara daerah dan antara berbagai jenjang dan jenisnya. Terlebih bagi bangsa kita yang sedang membangun, maka eksistensi pendidikan adalah sangat penting, karena keberhasilan pembangunan sangat ditentukan oleh sumber daya manusia sebagai hasil dari pendidikan. Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartisipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang. (Warisno, 2018)

Sejalan dengan pemikiran diatas maka dalam garis-garis besar haluan Negara kita ditetapkan bahwa manusia Indonesia harus dibangun menjadi manusia yang berkualitas tinggi melalui berbagai bidang yang salah satunya adalah melalui pendidikan sebagaimana tujuan pendidikan nasional : Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggungjawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani

Dan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tersebut harus dididik dengan mata pelajaran agama. Maka dalam hal ini salah satu bidang studi yang harus mendapat perhatian adalah pendidikan Agama Islam, mempunyai tujuan yang jelas dan lebih mendalam yaitu : Meningkatkan

ketaqwan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama-Nya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dan menjadi warga Negara yang baik dalam Negara RI yang berdasarkan Pancasila.

Oleh karena itu jelas bahwa dengan menanamkan sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama kepada anak didik maka nantinya akan membuat anak menjadi orang dewasa yang hidupnya menindahkan dan memuliakan ajaran agama. Dan dengan keterampilan agama dapat digunakan sebagai pedoman amalan perbuatannya, baik dalam hubungan dengan sesama manusia yang tergambar dalam akhlak perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitarnya, melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan serta pemanfaatan hasil usahanya (Azis and Amiruddin 2020)

Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan pengertian belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat syaraf, penambahan ilmu pengetahuan, belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. tingkah laku seseorang yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman yang telah dilalui, jadi belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu baik fisik maupun psikis, perubahan tersebut akan nampak tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan percakapan, keterampilan dan sikapnya. Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka

menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal. (Rohmadi et al., 2023)

Menurut Slamet belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya mengemukakan bahwa belajar adalah “suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

Keberhasilan pengajaran dilihat dari segi hasil atau prestasi belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dan sudah dapat dipastikan bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik seseorang siswa harus belajar yang baik seseorang siswa harus berusaha belajar dengan sebaik-baiknya pula. Namun hal itu tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar :

1. Faktor Internal, ialah faktor yang timbul dari dalam anak itu sendiri. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampun, minat dan sebagainya.
2. Faktor Eksternal, ialah faktor yang datang dari luar dari si anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Menurut pendapat Clark faktor internal atau yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya ternyata lebih besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai, sebagaimana dikutip oleh DR. Nana Sudjana sebagai berikut : “ Bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan

Namun disamping kedua faktor itu ada faktor lain, seperti motivasi belajar, niat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketakutan, social ekonomi, faktor fisik dan psikis dan sebagainya.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Pengertian pendidikan secara umum yang dihubungkan dengan Islam sebagai suatu system keagamaan menimbulkan pengertian-pengertian baru, yang secara implicit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya.

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah "tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib" yang harus dipahami secara bersama-sama. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.

Dari berbagai literatur terdapat berbagai macam pengertian pendidikan Islam. Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya. Sedang Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap, dan kepada manusia penerima proses dan kandungan pendidikan tersebut.

Dasar Pendidikan Agama Islam.

Semua aktifitas kehidupan haruslah memiliki dasar atau landasan dalam rangka mencapai tujuan. Dan dalam pelaksanaannya pendidikan agama Islam berdasarkan Al-qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sebagai dasar yang pertama dan utama yang menjadi petunjuk bagi umat Islam dalam segala aktifitasnya. Sedangkan Al-Hadist merupakan penjelasan dari kandungan Al-Qur'an dan keduanya merupakan ajaran pokok Islam

Pengertian Akhlak Siswa

Secara lingustik, perkataan

akhlak diambil dari bahasa arab , bentuk jamak dari kata Khuluqun yang berarti budi pekerti , perangai, tingkah laku atau tabiat. Sinonimnya etika dan moral. Etika, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan".Moral,berasal dari bahasa latin,mores,yangberarti “kebiasaan

Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa akhlak yang merupakan bentuk jamak dari khuluq mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta, dan makhluk berarti “sesuatu yang diciptakan”.

Secara terminologi akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanyaupun

dengan makhluk lainnya.

Pengertian Akhlak yaitu mempraktekan atau mengamalkan apa yang diperoleh berdasarkan agama Islam baik di sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat serta perilaku tersebut baik tersebut sesame manusia maupun akhlak terhadap makhluk lainnya

METODE

Penelitian atau riset pada hakikatnya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang sesuatu yang dianggap benar melalui proses bertanya dan menjawab. Penelitian bertitik tolak dari pertanyaan yang muncul karena adanya keraguan,8 dan keraguan ini yang menjadi dasar permulaan ilmu pengetahuan. (GULO, 2022)

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasarkan

oleh asumsi- asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi Penelitian ini berupaya menggambarkan manajemen kurikulum di Era Globalisasi Stady Kasus di Pondok Pesantren Pondok Modern Daarul Abroor Desa Tirtaharja Kec. Muara Sugihan Kab. Banyuasin Sumatera Selatan, selanjutnya dianalisis dan dibangun menjadi model yang dapat dipedomani, maka digunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan tata-pikir analisis kegiatan. Penelitian ini bersifat studi kasus, dengan manajemen kurikulum di Era Globalisasi Stady Kasus di Pondok Pesantren Modern Daarul Abroor, Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang cukup lengkap dan terorganisasi.Untuk mengumpulkan data lapangan, digunakan teknik Wawancara, Studi Dokumentasi, Observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023

Daftar Prestasi Belajar Fiqih Siswa Kelas VII di MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023.

No	Nama Siswa	L / P	Nilai FIQIH	Ket
1	Muhroni Ali	L	70	Lebih dari Cukup
2	Wardian	L	80	Baik
3	Saman	L	80	Baik
4	Samin	L	70	Lebih dari Cukup
5	Iwan	L	80	Baik
6	Megasari	P	90	Baik
7	Wahyudi Amin	L	80	Baik
8	Sulastri	P	70	Lebih dari Cukup

9	Hatina	P	50	Hampir Cukup
10	Eri Arnada	L	80	Baik
11	Chandra	L	80	Baik
12	Deli	P	80	Baik
13	Istiqomah	P	70	Lebih dari Cukup
14	Naujal	P	60	Cukup
15	Nurlaila	P	90	Baik Sekali
16	Susi susanti	P	80	Baik
17	Rusmiati	P	80	Baik
18	lin Agustina	P	70	Lebih dari Cukup
19	Suherman	L	80	Baik
20	Pajar	L	80	Baik

Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023 Variabel bebas diukur melalui kuesioner yang secara langsung diberikan kepada siswa kelas VII untuk diteruskan kepada orang tuanya sebagai anggota sampel penelitian. Kuesioner tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan dan dilengkapi dengan 3(tiga) alternative jawaban.

Setelah kuesioner tersebut disebar, kemudian dijawab dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah ditelaah dan diberikan skor masing-masing jawaban sebagaimana dalam keterangan bab sebelumnya. Setelah selesai, kemudian dimasukkan dalam table Berdasarkan tabel di atas, dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

- Jumlah sampe l yang memperoleh nilai baik sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %
- Jumlah sampel yang memperoleh nilai baik ada 12 siswa atau sebanyak 60 %
- Jumlah sampel yang memperoleh nilai lebih dari cukup ada 5 siswa atau sebanyak 25 %
- Jumlah sampel yang memperoleh nilai cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5%
- Jumlah sampel yang memperoleh nilai hampir cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki prestasi belajar

FIQIH yang sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %, anak yang memiliki prestasi belajar FIQIH yang nilai baik ada 12 siswa atau sebanyak 60%, anak yang memiliki prestasi belajar FIQIH lebih dari cukup ada 5 siswa atau sebanyak 25 % anak yang memiliki prestasi belajar FIQIH cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 % dan anak yang memiliki prestasi belajar FIQIH yang hampir cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %.

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam yang diajarkan di sekolah. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, prestasi belajar PAI diharapkan memiliki hubungan yang erat dengan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa berada pada kategori cukup baik hingga baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata mata pelajaran PAI yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru, seperti materi tentang akidah, ibadah, akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Pemahaman terhadap materi tersebut menjadi dasar bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Selain prestasi belajar, aspek akhlak siswa juga menjadi fokus dalam penelitian ini. Akhlak siswa dalam penelitian ini mencakup sikap sopan santun terhadap guru, menghormati orang tua, menjaga hubungan baik dengan teman, disiplin dalam melaksanakan kewajiban, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai

moral Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki akhlak yang baik, seperti bersikap hormat kepada guru, saling membantu sesama teman, serta berusaha melaksanakan ibadah dengan baik (Rohayati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso. Artinya, semakin tinggi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, maka semakin baik pula akhlak yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hubungan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap perilaku dan sikap mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurhakim et al., 2022). Oleh karena itu, siswa yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi PAI cenderung mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai sarana pembinaan moral dan karakter siswa. Melalui materi-materi yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati, siswa diarahkan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian,

prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran PAI dapat menjadi indikator bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pembentukan akhlak siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor prestasi belajar di sekolah. Terdapat berbagai faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan akhlak siswa, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta pergaulan dengan teman sebaya. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak. Demikian pula lingkungan masyarakat dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan akhlak siswa.

Dalam konteks MTs Mambaul Ulum Margoyoso, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa (Masdiana et al., 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam bersikap dan berperilaku. Keteladanan guru dalam menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dapat menjadi contoh nyata yang mudah ditiru oleh siswa.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya, juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa (Warisno, 2024). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu siswa untuk membiasakan diri melakukan perbuatan baik serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar PAI yang tinggi cenderung

memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai keislaman dapat tertanam secara mendalam dalam diri siswa.

Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga sangat diperlukan dalam membentuk akhlak siswa yang baik. Dengan adanya sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Setelah penulis memperhatikan kondisi di lapangan, meneliti, menganalisa dan mengolah data, sebagai bukti diterima dan ditolaknya hipotesa penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023 termasuk kategori baik. Hal ini penulis sandarkan dari hasil survey yang menunjukkan bahwa anak yang memiliki prestasi belajar Fiqih yang baik sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %, anak yang

memiliki prestasi belajar Fiqih yang nilai baik ada 12 siswa atau sebanyak 60 %, anak yang memiliki prestasi belajar Fiqih lebih dari cukup ada 5 siswa atau sebanyak 25 % anak yang memiliki prestasi belajar Fiqih cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 % dan anak yang memiliki prestasi belajar Fiqih yang hampir cukup sekali ada 1 siswa atau sebanyak 5 %.

Akhlak siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 menunjukkan hasil yang baik. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang menunjukkan bahwa akhlak siswa yang termasuk kategori baik ada 13 siswa atau 65 %, akhlak siswa yang termasuk kategori cukup ada 4 siswa atau 20 % dan akhlak siswa yang termasuk kategori rendah ada 3 siswa atau 15 %.

Terdapat hubungan yang rendah antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan Akhlak siswa kelas VII MTs Mambaul Ulum Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan hasil nilai $r_{xy} = 0,29$.

REFERENCES

- GULO, W. (2022). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Masdiana, M., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). MEDIA ONLINE SEBAGAI MANAJEMEN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PADA MIS AL FAJAR PRINGSEWU. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 107–118.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- Nurhakim, N., Warisno, A., & Murtafiah, N. H. (2022). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH RAUDLATUL ULUM PALAS,

- LAMPUNG SELATAN. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 8(2), 132–142.
- Rohayati, A., Warisno, A., Hidayah, N., & Pujianti, E. (2023). UPAYA GURU FIQH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs BAROKATUL QODIRI PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH. *UNISAN JURNAL*, 2(4), 762–771.
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67–78.
- Warisno, A. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan. *Ri'ayah*, 3(02), 99–113. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.